

# Masa Depan untuk Amerika dan 18 Juli 2020 - Nomor Satu

*Para Manusia Gua Perjanjian: Musa & Elia di Akhir Dunia*

Jeff Pippenger  
2023-08-23

Musa dan Elia adalah simbol-simbol nubuatan yang masing-masing dapat dipahami dari konteks sebagai simbol tunggal, atau juga dapat dipahami sebagai satu simbol yang mencakup kedua nabi tersebut. Atas kesaksian dua orang suatu perkara diteguhkan, dan dalam Wahyu pasal sebelas Musa dan Elia mewakili dua saksi dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Di Gunung Perubahan Rupa, yang melambangkan Kedatangan Kedua Kristus, simbol ganda itu mewakili baik seratus empat puluh empat ribu (Elia) maupun para martir (Musa) dari krisis Undang-Undang Hari Minggu. Bersama-sama sebagai satu simbol, di gua Horeb, mereka mewakili umat Allah pada akhir zaman yang "mendengar," "membaca" dan "menuruti" pesan yang merupakan sebuah wahyu tentang karakter Allah yang mengandung kuasa untuk mengubah seorang Laodikia menjadi seorang Filadelfia. Segera, (sangat segera) akan datang suatu titik ketika tidak lagi mungkin bagi Adventis Laodikia yang bodoh untuk memperoleh "minyak" yang diperlukan untuk merespons dengan benar seruan, "Lihatlah, Mempelai Laki-laki itu datang."

Lalu Musa berkata kepada TUHAN, Lihat, Engkau telah berfirman kepadaku, Bawalah bangsa ini maju; tetapi Engkau belum memberitahu aku siapa yang akan Engkau utus menyertai aku. Namun Engkau telah berfirman, Aku mengenal engkau dengan namamu, dan engkau juga telah mendapat kasih karunia di mata-Ku. Maka sekarang, kiranya, jika aku telah mendapat kasih karunia di mata-Mu, tunjukkanlah kepadaku jalan-Mu, supaya aku mengenal Engkau dan aku mendapat kasih karunia di mata-Mu; dan ingatlah bahwa bangsa ini adalah umat-Mu. Jawab-Nya, Hadirat-Ku akan menyertai engkau, dan Aku akan memberi engkau ketenangan. Dan Musa berkata kepada-Nya, Jika hadirat-Mu tidak menyertai aku, janganlah membawa kami berangkat dari sini. Sebab dari apa akan diketahui di sini bahwa aku dan umat-Mu mendapat kasih karunia di mata-Mu? Bukankah karena Engkau berjalan bersama kami? Dengan demikian aku dan umat-Mu akan dibedakan dari semua bangsa yang ada di atas muka bumi. Berfirmanlah TUHAN kepada Musa, Juga hal ini yang telah kukatakan akan Kulakukan, karena engkau telah mendapat kasih karunia di mata-Ku dan Aku mengenal engkau menurut nama. Dan Musa berkata, Aku mohon, perhatikanlah kepadaku kemuliaan-Mu. Firman-Nya, Aku akan membuat seluruh kebaikan-Ku lewat di depammu, dan Aku akan memaklumkan nama TUHAN di hadapanmu; Aku akan menganugerahkan kasih karunia kepada siapa yang hendak Aku anugerahi, dan Aku akan menunjukkan belas kasihan kepada siapa yang hendak Aku tunjukkan belas kasihan. Dia berfirman, Engkau tidak dapat melihat wajah-Ku; sebab tidak ada manusia yang dapat melihat Aku dan tetap hidup. Selanjutnya TUHAN berfirman, Lihat, ada suatu tempat dekat-Ku; engkau akan berdiri di atas sebuah batu. Apabila kemuliaan-Ku lewat, Aku akan menempatkan engkau di dalam celah batu, dan menundangi engkau dengan tangan-Ku sementara Aku lewat; kemudian Aku akan

menarik tangan-Ku, dan engkau akan melihat bagian belakang-Ku; tetapi wajah-Ku tidak akan kelihatan. Kemudian TUHAN berfirman kepada Musa, Pahatlah bagimu dua loh batu seperti yang pertama; dan Aku akan menuliskan pada loh-loh itu firman-firman yang ada pada loh yang pertama, yang telah kauremukkan. Dan bersiaplah pada pagi hari; pada pagi hari itu naiklah ke gunung Sinai dan tampillah di hadapan-Ku di puncak gunung itu. Jangan ada seorang pun naik bersamamu; jangan ada seorang pun terlihat di seluruh gunung itu; bahkan kawan domba maupun lembu jangan merumput di depan gunung itu. Maka Musa memahat dua loh batu seperti yang pertama; ia bangun pagi-pagi benar, lalu naik ke gunung Sinai sesuai perintah TUHAN kepadanya, dan di tangannya ia membawa kedua loh batu itu. Dan TUHAN turun dalam awan, berdiri di sana bersama dia, dan memaklumkan nama TUHAN. TUHAN lewat di depan Musa dan berseru, TUHAN, TUHAN Allah, penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah dalam kebaikan dan kebenaran, memelihara kasih setia bagi beribu-ribu orang, mengampuni kejahatan, pelanggaran, dan dosa, tetapi sama sekali tidak membebaskan orang yang bersalah dari hukuman; membalaskan kesalahan bapa-bapa kepada anak-anak dan kepada cucu-cucu, sampai keturunan yang ketiga dan yang keempat. Musa segera menundukkan kepala ke tanah dan menyembah. Dan ia berkata, Jika sekarang aku telah mendapat kasih karunia di mata-Mu, ya TUHAN, biarlah kiranya Tuhanku berjalan di tengah-tengah kami; sebab bangsa ini tegar tengkuk; ampunilah kejahatan kami dan dosa kami, dan ambillah kami menjadi milik pusaka-Mu. Firman-Nya, Lihat, Aku mengadakan perjanjian: di hadapan seluruh umatmu Aku akan melakukan perbuatan-perbuatan ajaib yang belum pernah dilakukan di seluruh bumi ataupun pada bangsa mana pun; dan seluruh bangsa yang di tengahnya engkau berada akan melihat pekerjaan TUHAN; sebab sungguh dahsyat apa yang akan Kulakukan dengan engkau. Keluaran 33:12-34:10.

Musa mewakili umat Allah pada akhir dunia. Mereka adalah orang-orang yang pada "hari-hari terakhir" dari penghakiman penyelidikan meminta kepada Allah untuk menunjukkan kepada mereka "jalan-Nya, agar" mereka dapat "mengenal" Allah, dan sebagai tanggapan menerima jawaban dari Allah yang mencakup janji bahwa "hadirat-Nya akan menyertai" mereka, dan bahwa Allah akan memberikan kepada orang-orang itu "perhentian."

Beginilah firman TUHAN: Berdirilah di jalan-jalan dan lihatlah; tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu kala: manakah jalan yang baik; berjalanlah di situ, maka kalian akan mendapat ketenangan bagi jiwa-jiwa kalian. Tetapi mereka berkata, Kami tidak mau berjalan di situ. Juga Aku menempatkan para penjaga atas kalian, dengan berkata, Dengarkanlah bunyi sangkakala. Tetapi mereka berkata, Kami tidak mau mendengarkan. Yeremia 6:16, 17.

Yeremia mengidentifikasi suatu golongan yang menolak untuk "melihat" dan "mengindahkan", dan karena itu tidak menerima "perhentian" yang dijanjikan kepada mereka yang mencari "jalan yang baik" dan "berjalan di dalamnya." Perhentian itu oleh Yesaya disebut "kelegaian".

Siapakah yang akan diajar-Nya pengetahuan? Dan siapakah yang akan dibuat-Nya memahami ajaran? Mereka yang telah disapih dari susu, yang telah dijauhkan dari dada ibunya. Sebab ketetapan harus atas ketetapan, ketetapan atas ketetapan; baris demi baris, baris demi baris; di sini sedikit, di sana sedikit. Sebab dengan bibir yang gagap dan dengan bahasa lain Ia akan berbicara kepada bangsa ini. Kepada mereka Ia berkata, "Inilah perhentian dengan mana kamu

dapat membuat yang letih beristirahat; dan inilah penyegaran”; namun mereka tidak mau mendengar. Tetapi firman TUHAN bagi mereka menjadi: ketetapan atas ketetapan, ketetapan atas ketetapan; baris demi baris, baris demi baris; di sini sedikit, di sana sedikit; supaya mereka pergi, lalu jatuh ke belakang, dan hancur, dan terjatuh, dan tertangkap. Yesaya 28:9-13.

"Perhentian" dan "kesegaran" melambangkan hujan akhir yang dicurahkan selama pemberitaan pesan peringatan terakhir.

"Aku ditunjukkan kepada waktu ketika pekabaran malaikat ketiga menjelang penutupannya. Kuasa Allah telah berdiam atas umat-Nya; mereka telah menyelesaikan pekerjaan mereka dan telah dipersiapkan untuk saat ujian di hadapan mereka. Mereka telah menerima Hujan Akhir, atau penyegaran dari hadirat Tuhan, dan kesaksian yang hidup telah dihidupkan kembali. Peringatan besar yang terakhir telah bergema di mana-mana, dan hal itu telah menggugah serta menyulut kemurkaan para penduduk bumi yang tidak mau menerima pekabaran itu." Tulisan-tulisan Awal, 279.

Janji tentang "perhentian" atau "kesegaran" yang merupakan "hujan akhir", mencakup janji yang diberikan kepada Musa di dalam gua bahwa "hadirat" Allah akan menyertai umat-Nya.

Pekerjaan itu akan serupa dengan yang terjadi pada Hari Pentakosta. Sebagaimana 'hujan awal' diberikan, dalam pencurahan Roh Kudus pada pembukaan Injil, untuk menyebabkan bertunasnya benih yang berharga, demikianlah 'hujan akhir' akan diberikan pada penutupan Injil, untuk pematangan tuaian. 'Lalu kita akan tahu, jika kita terus mengejar untuk mengenal Tuhan; kemunculan-Nya dipersiapkan seperti pagi hari; dan Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan akhir dan hujan awal kepada bumi.' (Hosea 6:3.) 'Bersukacitalah, hai anak-anak Sion, dan bergembiralah dalam Tuhan, Allahmu; sebab Ia telah memberikan kepadamu hujan awal secukupnya, dan Ia akan menurunkan bagimu hujan, hujan awal, dan hujan akhir.' (Yoel 2:23.) 'Pada hari-hari terakhir,' firman Allah, 'Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia.' 'Dan akan terjadi, bahwa siapa pun yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.' (Kisah Para Rasul 2:17, 21.) Pekerjaan besar Injil tidak akan berakhir dengan manifestasi kuasa Allah yang lebih sedikit daripada yang menandai pembukaannya. Nubuat-nubuat yang digenapi dalam pencurahan hujan awal pada pembukaan Injil akan kembali digenapi dalam hujan akhir pada penutupannya. Inilah 'masa-masa kelegaan' yang dinantikan rasul Petrus ketika ia berkata, 'Karena itu bertobatlah dan berbaliklah, supaya dosamu dihapuskan [dalam Pengadilan Penyelidikan], ketika masa-masa kelegaan datang dari hadirat Tuhan; dan Ia akan mengutus Yesus.' (Kisah Para Rasul 3:19-20.)

"Hamba-hamba Allah, dengan wajah-wajah yang berseri-seri dan bersinar karena penyerahan yang kudus, akan bergegas dari tempat ke tempat untuk memberitakan pesan dari surga. Melalui ribuan suara di seluruh bumi, peringatan itu akan disampaikan. Mujizat akan dikerjakan, orang-orang sakit akan disembuhkan, dan tanda-tanda serta keajaiban akan menyertai orang-orang percaya. Iblis juga bekerja dengan keajaiban-keajaiban palsu, bahkan menurunkan api dari surga di hadapan manusia. (Wahyu 13:13.) Dengan demikian, penduduk bumi akan dibawa untuk menentukan sikap." Pertentangan Besar, 611, 612.

Pencurahan Roh Kudus pada hari-hari terakhir digambarkan oleh pencurahan Roh Kudus pada permulaan pemberitaan Injil. “Firman Tuhan kepada mereka” yang tidak mau mendengar apa yang Roh katakan kepada jemaat-jemaat adalah prinsip kenabian: menambahkan satu garis sejarah nubuatan kepada garis sejarah nubuatan yang lain untuk menggambarkan akhir dunia. Hal itu tidak lain adalah prinsip bahwa akhir suatu perkara digambarkan oleh permulaannya. Prinsip kenabian itu ditolak oleh umat Advent Hari Ketujuh Laodikia yang bodoh. Ketika diterima, Allah dapat “mengajarkan pengetahuan,” yang oleh Daniel dinyatakan bertambah pada waktu kesudahan, dan pengetahuan yang sama itu, kata Hosea, menyebabkan umat Allah binasa karena menolaknya. Golongan dalam Yesaya dan Yeremia yang menolak untuk mendengar atau melihat, menolak “penyegaran,” yaitu “perhentian” yang dijanjikan Allah untuk diberikan kepada umat-Nya pada “hari-hari terakhir” agar mereka dapat dengan selamat menghadapi krisis pada akhir zaman.

“Nama TUHAN” (tabiat) yang dinyatakan Allah kepada Musa adalah bahwa “TUHAN Allah” itu “penyayang dan pengasih, panjang sabar, dan berlimpah dalam kebaikan dan kebenaran.” Tabiat-Nya adalah belas kasihan dan kebenaran. Kebenaran yang mewakili tabiat-Nya selalu terkait dengan belas kasihan-Nya, sebab tak seorang pun akan memahami kebenaran-Nya, kecuali Allah terlebih dahulu menyatakan belas kasihan-Nya kepada mereka, karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan (tabiat) Allah. Kebenaran bahwa Yesus Kristus adalah Alfa dan Omega diakui dan dipegang oleh mereka yang telah diampuni Allah dari kesalahan dan dosa mereka. Pengampunan itu berlangsung pada tahap-tahap terakhir penghakiman penyelidikan. Mereka yang kepadanya Ia menyatakan belas kasihan-Nya, sehingga mengampuni dosa-dosa mereka, dijadikan-Nya milik pusaka-Nya dan Ia mengikat perjanjian dengan mereka.

Pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini, perjanjian Allah dengan umat-Nya yang memelihara perintah-perintah-Nya akan diperbarui. Review and Herald, 26 Februari 1914.

Semua nabi, termasuk Musa, menunjukkan hari-hari terakhir dari penghakiman penyelidikan ketika Allah memperbarui perjanjian-Nya dengan mereka yang diidentifikasi sebagai seratus empat puluh empat ribu. Dan ketika perjanjian itu dikukuhkan, Allah "akan melakukan keajaiban-keajaiban, seperti yang belum pernah dilakukan di seluruh bumi, maupun di bangsa mana pun; dan semua orang di tengah-tengah siapa engkau berada akan melihat pekerjaan Tuhan; sebab sesuatu yang dahsyat akan Kulakukan dengan engkau."

Pengalaman Musa di gua di Gunung Horeb, yang juga dikenal sebagai Gunung Sinai, terjadi dalam konteks pergumulannya dengan umat Allah. Pergumulannya adalah melaksanakan tugas yang telah Allah berikan kepadanya. Musa sedang bergumul tentang pesan Allah bagi dunia. Sesaat sebelum Tuhan memperlihatkan kemuliaan-Nya kepada Musa, kita mendapati Musa mengemukakan argumen kepada Tuhan, dengan menyatakan bahwa jika Tuhan membinasakan para pemberontak yang baru saja menari-nari di sekitar anak lembu emas buatan Harun, pembinasaan para pemberontak itu akan menghancurkan pesan yang menyatakan kuasa Allah.

Dan TUHAN berfirman kepada Musa, Aku telah melihat bangsa ini, dan lihatlah, mereka adalah bangsa yang tegar tengkuk. Karena itu biarkan Aku, supaya murka-Ku menyala atas mereka dan Aku melenyapkan mereka; dan dari engkau akan Kubuat suatu bangsa yang besar.

Lalu Musa memohon belas kasihan kepada TUHAN, Allahnya, dan berkata, Ya Tuhan, mengapa murka-Mu menyala atas umat-Mu yang telah Kaubawa keluar dari tanah Mesir dengan kuasa yang besar dan dengan tangan yang perkasa? Mengapa harus orang Mesir berkata, Dengan niat jahat Ia membawa mereka keluar, untuk membunuh mereka di pegunungan dan melenyapkan mereka dari muka bumi? Berpalinglah dari murka-Mu yang menyala-nyala itu, dan batalkanlah malapetaka ini terhadap umat-Mu. Ingatlah Abraham, Ishak, dan Israel, hamba-hamba-Mu, kepada siapa Engkau telah bersumpah demi diri-Mu sendiri dan berfirman kepada mereka, Aku akan membuat keturunanmu sebanyak bintang-bintang di langit, dan seluruh negeri yang telah Kukatakan ini akan Kuberikan kepada keturunanmu, dan mereka akan memilikinya untuk selama-lamanya. Maka TUHAN menyesal atas malapetaka yang hendak dilakukan-Nya kepada umat-Nya. Keluaran 32:9-14.

Pengalaman Musa di gua mencakup pesan yang diamanatkan kepadanya untuk disampaikan kepada dunia. Kesaksian tentang Tuhan yang lewat di hadapan Musa dan menyatakan karakter-Nya ditempatkan dalam konteks sebuah pesan internal tentang umat Allah yang memberontak (Laodikia), dan konteks pengalaman gua Elia ditempatkan dalam pergumulannya dengan Izebel, atau persatuan tiga serangkai dari Amerika Serikat, Kepausan, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Yang satu mewakili pesan internal bagi gereja, yang lain pesan eksternal bagi dunia, tetapi dua saksi, yaitu Musa dan Elia, berada di gua yang sama di Horeb, dan keduanya juga diwakili di gua pada akhir zaman.

Lalu Ahab memberitahukan kepada Izebel segala yang telah dilakukan Elia, dan juga bagaimana ia telah membunuh semua nabi dengan pedang. Maka Izebel mengirim seorang suruhan kepada Elia, mengatakan, “Biarlah para dewa menghukum aku, bahkan lebih lagi, jika besok pada waktu seperti ini aku tidak membuat nyawamu seperti nyawa salah seorang dari mereka.” Ketika Elia mengetahui hal itu, ia bangkit, pergi untuk menyelamatkan nyawanya, dan sampai di Bersyeba yang termasuk wilayah Yehuda; di sana ia meninggalkan bujangnya. Tetapi ia sendiri berjalan sehari perjalanan ke padang gurun, lalu datang dan duduk di bawah sebuah pohon arar. Di sana ia meminta supaya ia mati dan berkata, “Cukuplah; sekarang, ya TUHAN, ambillah nyawaku, sebab aku tidak lebih baik daripada nenek moyangku.” Lalu ia berbaring dan tidur di bawah pohon arar itu. Tiba-tiba seorang malaikat menyentuhnya dan berkata, “Bangunlah, makanlah.” Ketika ia menoleh, tampak di dekat kepalanya sepotong roti yang dibakar di atas bara dan sebuah kendi air. Ia pun makan dan minum, lalu berbaring lagi. Kemudian malaikat TUHAN datang lagi untuk kedua kalinya, menyentuh dia dan berkata, “Bangunlah, makanlah, sebab perjalanan ini terlalu berat bagimu.” Maka ia bangun, makan dan minum, dan dengan kekuatan makanan itu ia berjalan empat puluh hari dan empat puluh malam sampai ke Horeb, gunung Allah. Di sana ia masuk ke sebuah gua dan bermalam di situ. Lalu firman TUHAN datang kepadanya, “Apa yang kaulakukan di sini, Elia?” Jawabnya, “Aku sangat cemburu bagi TUHAN, Allah semesta alam, sebab orang Israel telah meninggalkan perjanjian-Mu, meruntuhkan mezbah-mezbah-Mu, dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang; dan aku—hanya aku seorang—yang tersisa, dan mereka mencari nyawaku untuk merenggutnya.” Firman-Nya, “Keluarlah dan berdirilah di atas gunung itu di hadapan TUHAN.” Lihat, TUHAN lewat, dan angin yang besar dan kuat membelah gunung-gunung serta memecahkan batu-batu di hadapan TUHAN; tetapi TUHAN tidak ada di dalam angin itu.

Sesudah angin itu datanglah gempa; tetapi TUHAN tidak ada dalam gempa itu. Sesudah gempa datanglah api; tetapi TUHAN tidak ada dalam api itu. Dan sesudah api terdengar suara yang lembut dan halus. Segera setelah Elia mendengarnya, ia menyelubungi wajahnya dengan jubahnya, keluar, dan berdiri di mulut gua. Lalu datanglah suara yang berkata kepadanya, "Apa yang kaulakukan di sini, Elia?" Jawabnya, "Aku sangat cemburu bagi TUHAN, Allah semesta alam, sebab orang Israel telah meninggalkan perjanjian-Mu, meruntuhkan mezbah-mezbah-Mu, dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang; dan aku—hanya aku seorang—yang tersisa, dan mereka mencari nyawaku untuk merenggutnya." Kemudian TUHAN berfirman kepadanya, "Pergilah, kembalilah melalui jalanmu ke padang gurun Damsyik; dan apabila engkau sampai, urapilah Hazael menjadi raja atas Aram. Dan Yehu bin Nimsi harus kauurapi menjadi raja atas Israel; dan Elisa bin Safat dari Abel-Mehola harus kauurapi menjadi nabi menggantikan engkau. Maka akan terjadi: siapa yang lolos dari pedang Hazael akan dibunuh oleh Yehu, dan siapa yang lolos dari pedang Yehu akan dibunuh oleh Elisa. Namun Aku masih menyisakan bagi-Ku tujuh ribu orang di Israel, yaitu semua lutut yang tidak pernah berlutut kepada Baal dan setiap mulut yang tidak pernah mencium dia." 1 Raja-raja 19:1-18.

Pengalaman Elia di gua mewakili rasa patah semangat sang nabi terhadap pesan itu dan terhadap dampak dari pesan serta pekerjaannya sebagaimana ia memandangnya. Musa sedang membela pesan Allah yang dinyatakan, sedangkan Elia telah menyerah terhadap pesan itu. Itu adalah pesan yang sama, dengan pengecualian bahwa yang satu bersifat internal mengenai gereja dan yang lain bersifat eksternal terhadap gereja. Namun secara profetis, keduanya bersama-sama menggambarkan pesan ganda dari Wahyu pasal delapan belas. Hal yang perlu saya tekankan tentang semua kebenaran yang terkait dengan gua itu adalah bahwa pada "hari-hari terakhir" rasa patah semangat yang dinyatakan dalam kedua kasus itu berkaitan dengan pesan tersebut dan dampaknya.

Musa dan Elia sama-sama mewakili mereka yang "mendengar" dan "melihat" "suara" yang adalah "firman Tuhan". "Firman" itu mewakili sifat-Nya, yaitu kemurahan dan kebenaran. Pemazmur juga memohon untuk diperlihatkan kemurahan Allah, yang merupakan sifat-Nya. Agar dapat melihat "kemurahan"-Nya, Pemazmur berjanji untuk "mendengar" apa yang Roh katakan kepada jemaat-jemaat.

Untuk pemimpin musik, sebuah Mazmur bagi bani Korah. Ya TUHAN, Engkau telah berkenan kepada tanah-Mu; Engkau telah memulihkan keadaan Yakub. Engkau telah mengampuni kesalahan umat-Mu, Engkau telah menutupi segala dosa mereka. Sela. Engkau telah melenyapkan seluruh murka-Mu; Engkau telah berpaling dari kegarangan amarah-Mu. Pulihkanlah kami, ya Allah keselamatan kami, dan hentikan murka-Mu terhadap kami. Akankah Engkau murka terhadap kami untuk selama-lamanya? Akankah Engkau memperpanjang amarah-Mu turun-temurun? Bukankah Engkau akan menghidupkan kami kembali, supaya umat-Mu bersukacita di dalam Engkau? Perlihatkanlah kepada kami kasih setia-Mu, ya TUHAN, dan karuniakanlah keselamatan-Mu. Aku akan mendengar apa yang akan difirmankan Allah, TUHAN; sebab Ia akan menyampaikan damai sejahtera kepada umat-Nya dan kepada orang-orang-Nya yang kudus; tetapi janganlah mereka kembali kepada

kebodohan. Sesungguhnya keselamatan-Nya dekat pada orang-orang yang takut akan Dia, supaya kemuliaan diam di negeri kita. Kasih setia dan kebenaran bertemu; keadilan dan damai sejahtera berciuman. Kebenaran akan tumbuh dari bumi, dan keadilan akan memandang dari langit. Ya, TUHAN akan memberikan yang baik, dan negeri kita akan memberi hasilnya. Keadilan akan berjalan di hadapan-Nya dan menempatkan kita pada jalan jejak-Nya. Mazmur 85:1-13.

Perhatikan bahwa "belas kasihan dan kebenaran," (dan "kebenaran" adalah kata Ibrani 'emet' yang telah kita rujuk) yang menghasilkan keadilan dan damai sejahtera telah "berciuman." Mereka telah bersatu. Pemazmur menempatkan nyanyiannya pada hari-hari terakhir dari penghakiman penyelidikan ketika Allah telah "mengampuni kesalahan" umat-Nya. Permohonannya adalah agar Tuhan "menghidupkan kembali" umat-Nya.

Suatu kebangunan dan pembaruan harus terjadi, di bawah pelayanan Roh Kudus. Kebangunan dan pembaruan adalah dua hal yang berbeda. Kebangunan berarti pembaruan kehidupan rohani, penghidupan kembali kekuatan pikiran dan hati, kebangkitan dari kematian rohani. Pembaruan berarti penataan kembali, perubahan dalam ide dan teori, kebiasaan dan praktik. Pembaruan tidak akan menghasilkan buah yang baik dari kebenaran kecuali jika dihubungkan dengan kebangunan oleh Roh. Kebangunan dan pembaruan harus melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan, dan dalam melakukan pekerjaan ini keduanya harus berpadu. Selected Messages, buku 1, 128.

"Kebangunan rohani" yang diminta Pemazmur menunjukkan permohonan dari seseorang yang tahu bahwa ia telah mati. "Kebangunan rohani" yang diminta Pemazmur merupakan permintaan yang sangat sulit diajukan oleh seorang Laodikia, karena seorang Laodikia tidak menyadari bahwa ia mati secara rohani; namun jika tidak demikian, ia tidak akan perlu dihidupkan kembali. Kebangunan itu terjadi dengan bersedia untuk "mendengar apa yang akan difirmankan Allah, Tuhan", dan tidak ada pekerjaan lain yang boleh didahulukan daripada memastikan kebangunan itu, yang datang ketika Roh Kudus berdiam di dalam kita.

"Suatu kebangunan kesalehan sejati di antara kita adalah kebutuhan yang terbesar dan paling mendesak dari semua kebutuhan kita. Mengupayakan hal ini harus menjadi tugas pertama kita." Selected Messages, buku 1, 121.

Mengenai Kitab Wahyu, Saudari White menyatakan sebagai berikut.

"Ketika kita sebagai suatu umat memahami apa arti buku ini bagi kita, akan tampak di tengah-tengah kita suatu kebangunan rohani yang besar." Testimonies to Ministers, 113.

Kata "revival" didefinisikan sebagai menghidupkan kembali. Mereka yang dipilih untuk termasuk di antara seratus empat puluh empat ribu harus terlebih dahulu menyadari bahwa mereka mati dan perlu dihidupkan kembali. Kenyataan bahwa seratus empat puluh empat ribu itu mati merupakan komponen penting dari pesan yang dibukakan tepat sebelum masa pencobaan ditutup. Kami masih banyak yang akan kami katakan mengenai kebenaran ini. Yang menghidupkan mereka kembali adalah "belas kasihan" yang Allah limpahkan kepada mereka ketika Dia "menghidupkan kembali" mereka dan memberikan kepada mereka kebenaran-Nya. Yang menghidupkan mereka kembali

adalah kebenaran bahwa Yesus adalah Alfa dan Omega, dan pemahaman ini menghasilkan dalam diri mereka "damai" yang melampaui segala pengertian. Janjinya adalah bahwa "kebenaran" "akan muncul dari bumi." Pesan yang diwakili sebagai "kebenaran", yakni Alfa dan Omega, berasal dari Amerika Serikat, sebab ia muncul "dari bumi." Pesan pada permulaannya berasal dari Amerika Serikat dan pesan pada akhirnya muncul dari tempat yang sama.

Dengan konteks bahwa "manusia gua" Allah merupakan sebuah simbol, kita akan mempertimbangkan nabi-nabi lain yang berada di dalam gua secara simbolis. Yesus menyatakan bahwa Yohanes Pembaptis adalah Elia, dan Yohanes berada di penjara ketika ia perlu mengetahui apakah Yesus adalah Mesias yang akan datang. Ia perlu mengetahui karakter Yesus yang sebenarnya. Ia perlu mengetahui apakah pesan yang telah ia wartakan dan pesan yang terus diberitakan oleh Yesus adalah pesan yang benar. Ia mengutus murid-muridnya untuk menanyakan pertanyaan itu kepada Yesus, dan Yesus melewati pertanyaan mereka lalu menunjukkan kepada mereka kemuliaan-Nya.

Demikianlah hari berlalu, para murid Yohanes melihat dan mendengar semuanya. Akhirnya Yesus memanggil mereka kepada-Nya, dan menyuruh mereka pergi memberitahukan kepada Yohanes apa yang telah mereka saksikan, sambil menambahkan, 'Berbahagialah orang yang tidak menemukan alasan untuk tersandung karena Aku.' Lukas 7:23, R. V. Bukti keilahian-Nya terlihat dari cara-Nya menyesuaikan diri dengan kebutuhan umat manusia yang menderita. Kemuliaan-Nya dinyatakan dalam perendahan diri-Nya kepada keadaan kita yang hina.

Para murid menyampaikan pesan itu, dan itu sudah cukup. Yohanes mengingat nubuat tentang Mesias, 'Tuhan telah mengurapi Aku untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang yang lemah lembut; Ia telah mengutus Aku untuk membalut hati yang remuk, untuk memaklumkan kemerdekaan kepada para tawanan, dan pembukaan pintu penjara bagi mereka yang terbelenggu; untuk memaklumkan tahun perkenanan Tuhan.' Yesaya 61:1, 2.

Pekerjaan-pekerjaan Kristus bukan hanya menyatakan Dia sebagai Mesias, tetapi juga menunjukkan bagaimana kerajaan-Nya akan didirikan. Kepada Yohanes dibukakan kebenaran yang sama seperti yang datang kepada Elia di padang gurun, ketika 'angin besar dan kuat membelah gunung-gunung, dan memecahkan batu-batu di hadapan Tuhan; tetapi Tuhan tidak ada dalam angin; dan sesudah angin, gempa; tetapi Tuhan tidak ada dalam gempa; dan sesudah gempa, api; tetapi Tuhan tidak ada dalam api;' dan sesudah api, Allah berbicara kepada nabi dengan 'suara yang lembut dan kecil.' 1 Raja-raja 19:11, 12. Demikianlah Yesus akan melakukan pekerjaan-Nya, bukan dengan gemerincing senjata dan penggulingan takhta serta kerajaan-kerajaan, melainkan dengan berbicara kepada hati manusia melalui kehidupan yang penuh belas kasihan dan pengorbanan diri. *Desire of Ages*, 217.

Kuasa Allah disampaikan melalui Firman-Nya. Itu disampaikan kepada "hati manusia." Itulah pelajaran dari "suara yang lembut dan kecil." Namun, pesan Elia adalah pesan eksternal yang mengidentifikasi kekuatan-kekuatan di luar umat Allah. Kristus sedang menyampaikan kepada Elia bahwa pada "hari-hari terakhir" kuasa itu terdapat dalam Firman-Nya, namun "benturan senjata dan tumbangannya takhta-takhta serta kerajaan-kerajaan," yang dilambangkan oleh angin yang merusak, gempa bumi, dan api, mewakili tiga dari kekuatan eksternal yang digambarkan dalam Kitab Wahyu yang akan dihadapi umat Allah. "Angin" yang merusak adalah simbol Islam

dalam nubuat Alkitab. "Gempa bumi" adalah pemberontakan dan anarki dari Revolusi Prancis. "Api" adalah kebinasaan yang menimpa Sodom dan Gomora. Elia telah melarikan diri dari kuasa kepausan untuk sampai ke gua, maka Tuhan menyatakan kepadanya bahwa, terlepas dari semua kekuatan jahat yang membentuk krisis pada akhir zaman, justru pada suara yang lembut dan kecil itulah kuasa Allah berada.

Musa, Elia, dan Yohanes Pembaptis semuanya bersaksi bahwa mereka telah menyaksikan tabiat Allah dari sebuah gua. "Gua" adalah satu-satunya tanda yang akan diberikan kepada generasi yang jahat dan berzina. Yesus berbicara tentang "generasi yang berzina dan jahat," yaitu generasi "hari-hari terakhir" dari penghakiman penyelidikan. Tanda bagi generasi itu adalah nabi Yunus yang telah menghabiskan tiga hari di sebuah gua—perut seekor ikan paus.

Ketika orang banyak berkumpul berdesak-desakan, ia mulai berkata, Inilah angkatan yang jahat; mereka menuntut suatu tanda, dan tidak akan diberikan kepada mereka tanda apa pun selain tanda Nabi Yunus. Sebab sebagaimana Yunus menjadi tanda bagi orang-orang Niniwe, demikian juga Anak Manusia akan menjadi tanda bagi angkatan ini. Lukas 11:29-30.

Yunus berada di dalam perut paus selama tiga hari dan tiga malam, demikian pula Yesus berada di dalam kubur selama tiga hari. Yunus adalah suatu tanda, demikian juga Yesus. Mereka melambangkan tanda kebangkitan, yang tentu saja mengikuti kematian.

Lalu beberapa ahli Taurat dan orang Farisi menjawab, katanya, "Guru, kami ingin melihat suatu tanda dari-Mu." Tetapi Ia menjawab dan berkata kepada mereka, "Angkatan yang jahat dan tidak setia menuntut suatu tanda; tetapi kepada angkatan ini tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus. Sebab seperti Yunus tinggal tiga hari tiga malam di dalam perut ikan paus, demikian juga Anak Manusia akan tinggal tiga hari tiga malam di dalam perut bumi. Orang-orang Niniwe akan bangkit pada waktu penghakiman bersama angkatan ini dan mereka akan menghukumnya, sebab mereka bertobat oleh pemberitaan Yunus; dan sesungguhnya, yang ada di sini lebih besar daripada Yunus." Matius 12:38-41.

Jika kita memahami prinsip pengulangan sejarah, sejalan dengan kenyataan bahwa seluruh sejarah suci menunjuk kepada akhir dunia, maka Yunus serta kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus adalah "tanda" sekaligus pesan bagi umat Allah sekarang. Ketika Yunus dikeluarkan dari perut paus, ia memberitakan pesan itu, sebagaimana pesan tentang kebangkitan Kristus segera diberitakan ketika malaikat memindahkan batu dari gua tempat Kristus berada. Mereka yang diwakili oleh Musa, Elia, Yunus, dan Kristus melambangkan bukan hanya umat Allah pada "akhir zaman," tetapi juga pesan yang disampaikan masing-masing dari mereka.

Tanda Yunus mencakup pengalaman di gua tempat tabiat Kristus yang penuh belas kasihan dinyatakan. Belas kasihan yang sama yang Yesus tunjukkan kepada Elia juga diberikan kepada Yunus ketika ia melarikan diri dari tanggung jawabnya untuk memberitakan pesan itu. Masih banyak lagi yang dapat dikatakan tentang Yunus, tetapi sekarang ada hal-hal lain yang perlu dibahas.

Gua, antara lain, melambangkan kematian dan kebangkitan. Umat perjanjian Allah pada hari-hari terakhir telah diidentifikasi oleh banyak saksi sebagai orang-orang yang telah mati lalu

dibangkitkan. Tentu, seorang Kristen harus dilahirkan kembali untuk melihat Kerajaan Allah, dan ini melambangkan kematian manusia lama yang bersifat kedagingan, namun secara nubuatan maknanya lebih dari itu. Ini berbicara tentang sebuah pesan yang dihentikan di tengah jalan. Elia berhenti memberitakan pesan itu, Yunus melarikan diri dari memberitakannya, Yohanes dilemparkan ke dalam penjara dan dihukum mati. Yesus disalibkan.

Karena itu, tanda Yunus bukan sekadar tentang kematian dan kebangkitan; itu tentang kematian dan kebangkitan sebuah pesan, dan semua pesan yang disimbolkan dalam firman Allah mewakili pesan peringatan terakhir yang diberikan kepada Yesus oleh Bapa, yang kemudian memberikannya kepada Gabriel, yang kemudian memberikannya kepada nabi, yang kemudian menuliskannya dan mengirimkannya kepada jemaat-jemaat. Dalam pengalaman Musa di gua, Tuhan bersedia mengakhiri pesan itu dan memulai lagi. Elia mengakhiri tugasnya sebagai utusan dan melarikan diri ke gua. Yunus melarikan diri ke Tarsis. Yohanes Pembaptis dibunuh, demikian juga Yesus. Semua kesaksian ini harus dibawa ke kitab Wahyu dan diselaraskan satu sama lain. Daniel dan Wahyu adalah dua kitab, tetapi “kesaksian Yesus” menyatakan bahwa keduanya juga merupakan satu kitab. Keduanya memiliki karakteristik yang sama seperti Alkitab. Dua kitab yang menjadi satu kitab dan dua penulis yang mewakili dua saksi.

Daniel, seorang tawanan Babel dan kemudian Media-Persia, mati secara simbolis ketika ia dilemparkan ke dalam gua singa. Yunus mati secara simbolis ketika dimakan oleh paus. Yohanes, penulis Kitab Wahyu, mati secara simbolis ketika ia dilemparkan ke dalam minyak mendidih. William Miller meninggal, tetapi memiliki janji bahwa para malaikat menunggunya di kuburnya untuk kebangkitan orang-orang benar. Pelayanan Future for America mati secara simbolis pada 18 Juli 2020.

Pekabaran peringatan terakhir ditempatkan dalam konteks penyembuhan luka mematikan pada kuasa kepausan. Penyembuhan luka itu merupakan pokok bahasan khusus dari pasal tiga belas dan tujuh belas Kitab Wahyu. Ketika luka mematikan itu disembuhkan, kepausan yang bangkit kembali akan menjadi kerajaan kedelapan yang diwakili dalam pasal tujuh belas Kitab Wahyu. Hal itu diidentifikasi sebagai yang kedelapan, yaitu yang berasal dari yang tujuh. Angka delapan melambangkan kebangkitan, sebab sunat sebagai meterai hubungan perjanjian harus dilakukan pada hari kedelapan setelah seorang anak laki-laki lahir. Upacara itu digantikan oleh baptisan dalam dispensasi Kristen, dan baptisan melambangkan kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus. Kristus dibangkitkan pada hari setelah hari ketujuh. Karena itu secara profetis Ia dibangkitkan pada hari kedelapan. Setelah seribu tahun perhentian, bumi yang dijadikan baru dibangkitkan pada milenium kedelapan.